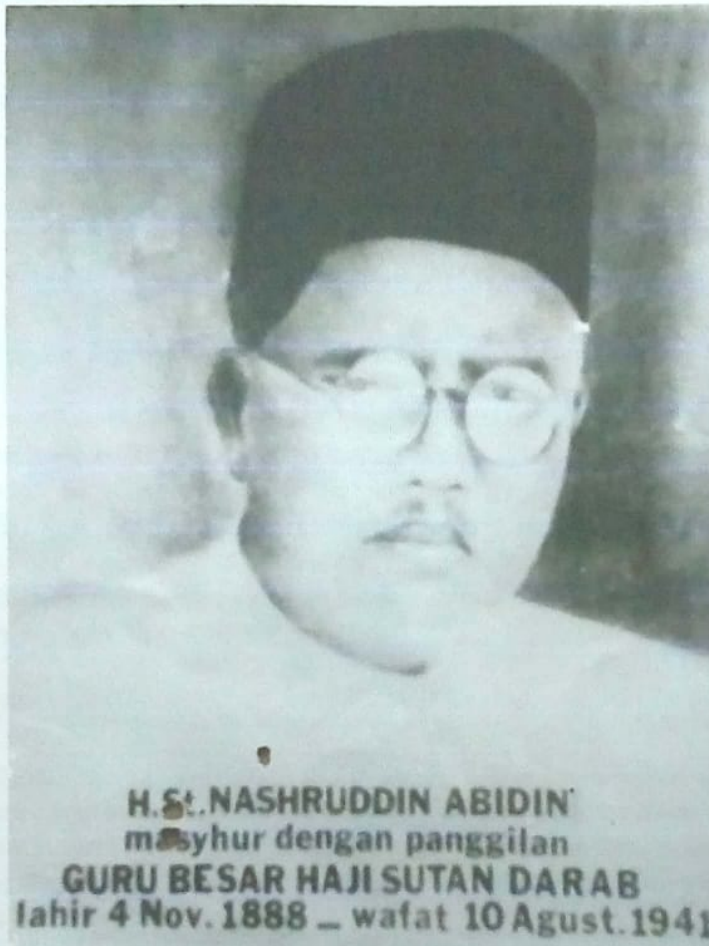




Home > pariaman > sejarah pariaman > Sutan Darab >

Mengenal Sutan Darab, Ulama Besar Pariaman yang Mendunia

© 30.12.18 Redaksi



Search Here... Q



TOTAL PENGUNJUNG

4415221

~Anak laki laki dari Khadijah Darab (cucu Sutan Darab) yang bernama Nasri Nasar, menjadi Walikota Pariaman pertama pasca Pariaman menjadi kota otonom (2003-2008)

~Berita meninggalnya Sutan Darab ini dimuat dalam "Dagblad Sinar Sumatra" No. 176, tanggal 11 Agustus 1941.

Menurut S. Hoesin & Saifoedin Darab dalam "Sedjarah Hidoep, J.M. Hadji Soetan Darab (tanpa penerbit, 1941, disalin ulang oleh Sidi Afrizal Tanjung), Sutan Darab dilahirkan di Pasir Pariaman, 4 November 1888 M.

Ia anak tertua Sutan Zainul Abidin Datuak Rangkayo Hitam (Penghulu Kepala Pasar Pariaman) dengan Zainab, anak perempuan Syekh Muhammad Jamil El Khalidi (1830 M-1928 M). Terdapat tiga versi tentang nama asli dari Sutan Darab ini. Pertama, menurut S. Hoesin & Saifoedin Darab, adalah Ahmad Nasaro'eddin. Kedua, seperti tertulis pada lukisan fotonya adalah Nashruddin Abidin.

Ketiga, Nazaruddin, seperti tertulis pada nama jalan "H. St. Nazaruddin Darab" di Kota Pariaman. Adapun nama panggilan "Darab" diberikan oleh kawan-kawannya karena "keahlian" menggerakkan kaki dan tangan dengan cepat ketika berkelahi.

Sutan Darab memiliki empat orang istri: Pertama, "Hajjah Gadis" (asal Sungai Pasak), anak dari Syekh Tuanku Telur Nan Tua, Mufti Mesjid Raya Nagari Padusunan tahun 1930-an. Kedua, 'Aisyah, berasal dari Pasir Pariaman, memiliki anak perempuan yang bernama Khadijah Darab. Kelak, anak laki laki dari Khadijah Darab ini (cucu Sutan Darab) yang bernama Nasri Nasar, menjadi Walikota Pariaman pertama pasca menjadi kota otonom (2003-2008). Ketiga, Rangkayo Syarifah Siti Aminah (wafat 1960 M), berasal dari Kampung Belacan. Keempat, Upik Paku (wafat 1926 M).

Pendidikan

Sutan Darab menempuh pendidikan awal di Sekolah Melayu dan mengikuti pendidikan membaca qur'an kepada seorang qori termasyhur bernama Muhammad Adam (adik Syekh Muhammad Jamil El Khalidi). Kemudian, ia belajar di Pendidikan Surau di Batang Kabuang, Pariaman. Setelah itu berguru kepada Haji Abbas Abdullah dan Haji Mustafa Abdullah di Padang Japang.

Di antara rekan seperjuangannya adalah Zainuddin Labai el Yunusi (Padang Panjang), Jama'in Murad (Bukittinggi), dan Jama'id el Falaki (Payakumbuh). Pada tahun 1910 M, Sutan Darab menuntut ilmu ke Mekkah selama 6 tahun. Ia berguru kepada "Tuan Syekh Ahmad Khatib al Minangkabawi," ulama ternama asal Koto Gadang Bukittinggi, yang menjadi Imam mazhab Syafi'i, khatib serta guru besar di Masjidil Haram. Ia juga menimba ilmu kepada Syekh Haji Hasan Ma'soem Deli (Hasanuddin bin Syekh Muhammad Maksum bin Haji Abu Bakar, 1882 - 1937).

Aktifitas Dakwah dan Pendidik

Pada tahun 1916 Sutan Darab pulang dari Mekkah, berdakwah dan mengajar di Masjid Raya Pasar Pariaman. Karena paham pendiriannya adalah "Kaum Mudo" - sementara di Pariaman ketika itu mayoritas berpaham "Kaum Tuo" - maka "kajinya" menimbulkan goncangan di tengah masyarakat.

Akibatnya, Sutan Darab "tidak lagi diperkenankan" mengajar di Masjid Raya Pasar Pariaman. Kelak, setelah 23 tahun berlalu, pada tahun 1941 M ia baru diperbolehkan